

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika keluarga tentang orang tua yang selalu memberikan perhatian dan perlindungan anaknya sangatlah wajar karena orang tua merupakan sosok yang sangat berperan dan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan anak. Meskipun merupakan dorongan dasar dan dibutuhkan untuk melestarikan generasinya, ada beberapa pola melindungi yang justru bisa membuahkan hasil sebaliknya. Prilaku yang dimaksud adalah perilaku yang melindungi secara berlebihan .

Seperti kisah yang disampaikan pemilik akun facebook Edifta Liem yang membagikan kisah yang dialami temannya. Kisahnya yaitu seorang anak yang berinisial P duduk di bangku SMP kelas 3 yang selalu diantar dan dijemput sekolah oleh ibu nya. P juga merupakan murid teladan dan cukup pintar di kelasnya. Teman teman sekelasnya dan teman sekolahnya merasa aneh dan sangat tidak masuk akal bahwa seorang ibu masih mengantar anak yang berusia 15 tahun ke sekolah. P selalu dan terus menerus diejek oleh teman lainnya, menyebut dan mengejeknya “anak mama” atau “nak manja”. Jika ibunya berhalangan dan tidak bisa mengantarnya ke sekolah, sang ayah lah yang menggantikan ibunya. P tidak pernah dibiarkan pergi sendiri. Bahkan para gurupun tidak menghormatinya, memanggilnya seorang bayi. Ketika cuaca buruk, P tidak diperbolehkan oleh orang tua nya untuk pergi ke sekolah, hanya boleh tinggal dirumah dan tidak pergi kemana mana. P pun tidak pernah diijinkan untuk berpartisipasi dalam acara dan kegiatan sekolah apapun karena orang tua

nya takut acara dan kegiatan sekolah bisa membahayakan dan memberi pengaruh buruk terhadap si P. Orang tua P juga selalu bersikeras ikut campur dengan apapun yang dilakukan oleh P. Tentu saja, P tidak pernah mempunyai teman saat kelas 2 SMP. Anak-anak dan teman lain mengira P terlalu aneh dan kekanak-kanakan. Beberapa anak laki-laki lain terus menerus mengganggu dan membully nya tanpa akhir. Sehingga P kesulitan untuk beradaptasi dan merasa tidak percaya diri.

Di masa pandemi Covid-19 saat ini merebaknya virus corona dengan angka yang cepat dan sangat mengkhawatirkan, membuat pemerintah menerapkan berbagai kebijakan yang dianggap mampu meredam penyebaran virus ini. Salah satunya adalah penerapan physical distancing atau menjaga jarak dengan orang lain untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Hal ini secara tidak langsung menyebabkan kepanikan pada berbagai pihak yang terkait.

Beberapa pelajar mungkin takut bahwa mereka tidak akan mendapatkan bekal yang cukup guna menghadapi ujian. Beberapa siswa takut jika mereka tidak akan memiliki kemampuan yang diharapkan setelah lulus nanti. Di sisi lain, beberapa pelajar mengalami penurunan motivasi belajar yang cukup signifikan. Kebosanan pelajar dalam menghadapi metode belajar yang terbatas dan terkesan itu-itu saja, ditambah dengan berbagai tugas dan pekerjaan rumah yang mereka harus kerjakan, menambah kepenatan pelajar dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dan dibutuhkan penyesuaian diri dalam menghadapi proses pembelajaran yang seperti ini. Dengan adanya masa sulit yang seperti ini orang tua pun diharapkan dapat mendampingi anak dengan baik serta tidak

terlalu khawatir berlebihan yang dapat menyebabkan anak bisa semakin bosan dan kesulitan dalam menyesuaikan diri di masa pandemi seperti ini.

Seperti yang terjadi di sekolah SMA Ma'arif NU Pandaan, berdasarkan hasil data wawancara yang dilakukan penulis kepada 25 siswa SMA Ma'arif NU Pandaan diperoleh 35% siswa mereka mengaku bahwa mereka mempunyai orang tua yang selalu mengawasi mereka yang menurut mereka itu sangat berlebihan. Contohnya ketika mereka ingin pulang sekolah saat itu bareng bersama temannya tidak diperbolehkan, kerja kelompok hanya boleh dirumah sendiri karena takut terjadi sesuatu saat di jalan sebelum masa pandemi. Hal ini menyebabkan mereka tidak mempunyai banyak teman, sering merasa minder karena malu dan tidak percaya diri karena sikap berlebihan orang tuanya sehingga dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Schneiders ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja yaitu kondisi fisik yg meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja seperti hederitas dan konstitusi fisik, sistem utama tubuh, dan kesehatan fisik. Kepribadian kemauan dan kemampuan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri dan intelegensi. Proses yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah belajar, pengalaman, latihan dan determinasi diri. Lingkungan yaitu meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Agama serta budaya

Menurut Surakhmad akibat perlakuan orang tua yang terlalu melindungi anaknya secara berlebihan dan cenderung mengerjakan apa saja untuk anaknya, akibatnya anak tidak mendapat kesempatan belajar berbuat mandiri, mengambil keputusan, menjadi sangat tergantung pada orang tuanya, sulit untuk

menyesuaikan diri dan bersikap ragu-ragu, karena perilaku orang tua yang *over protective* mengakibatkan seorang anak menjadi lemah hati bila jauh dari orang tua, mental dan kemampuannya menjadi rapuh, maka wajar bila seorang remaja yang orang tuanya *over protective* dilingkungannya akan mengalami masalah penyesuaian diri.

Menurut Sobur (2013) penyesuaian diri pada pokoknya adalah kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan. Mencakup semua pengaruh kemungkinan dan kekuatan yang melindungi individu, yang dapat mempengaruhi kegiatannya untuk mencapai ketenangan jiwa dan raga dalam kehidupan. Lingkungan di sini salah satunya adalah lingkungan sosial dimana individu hidup, termasuk anggota-anggotanya, adat kebiasaannya dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan masing-masing individu dengan individu lain. Masalah penyesuaian diri remaja bisa timbul bukan saja disebabkan oleh perilaku *over protective* orang tua kepada remaja, menurut Soeparwoto dkk (2004, 157-159) banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain : konsep diri, persepsi, sikap, intelegensi dan minat, kepribadian, kondisi sekolah, teman sebaya dan lain sebagainya, jika hal-hal tersebut dibiarkan tanpa ada perhatian dapat meningkatkan masalah dalam penyesuaian diri remaja.

Berangkat dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Orang Tua Over Protective Dengan Penyesuaian Diri Siswa SMA Ma’arif NU Pandaan Di Masa Pandemi”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut. “Apakah ada pengaruh antara orang tua *over protective* dengan penyesuaian diri remaja siswa SMA Ma’arif NU Pandaan” ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara orang tua *over protective* dengan penyesuaian diri remaja di SMA Ma’arif NU Pandaan.

D. Kegunaan / Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang akan dilakukan ini, berharap akan memberikan masukan bagi bidang psikologi perkembangan dan pada bidang psikologi sosial yang membahas tentang hubungan antara orang tua *over protective* dengan penyesuaian diri remaja.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi tempat penelitian, diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk penyesuaian pada diri remaja
- b) Bagi pembaca, sebagai tambahan informasi agar menjadi orang tua dengan pola asuh yang tepat sehingga tidak mengganggu dan menghambat perkembangan psikis anak seperti penyesuaian diri remaja.

